

# POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN DISTRIK ARURI KABUPATEN SUPIORI

**Marthen Luther Mandosir<sup>1)</sup>, Harmonis Rante<sup>2)</sup>, Jonathan Numberi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>3)</sup> Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi

Email : harmonisrante72@yahoo.com

## ABSTRACT

*One source of foreign exchange for an area and a source of income for local communities is to develop the natural potential in the area as a tourist attraction according to its natural conditions. The potential of natural resources certainly requires different development strategies according to their potential with the support of local resources based on the local wisdom of an area. The reality that is happening in the Aruri Islands District, Supiori Regency at this time is that the district consists of a group of islands that have tourist attractions, especially coastal nature tourism, cultural tourism, underwater tourism and marine tourism. The tourism potential in this area is very promising, but it is hampered by problems of access and government capital in developing its tourism potential. So it requires a breakthrough in the field of tourism that can boost sources of income for the community. In conducting this research, the method used is a qualitative descriptive method to assess the potential, tourism development strategies carried out by the Tourism Office in Aruri District, Supiori Regency. The results show that there is potential for natural tourism, and cultural tourism and underwater tourism that have not been managed optimally by the local government. The three types of tourism potential are closely related to migration between residents on Biak and Supiori islands in the 17th and 18th centuries and in the early 19th century and the events of the first and second World Wars. A special approach is needed in exploring the potential of local nature and culture in order to earn foreign exchange through tourism development in the area.*

**Keywords: Potential, Strategy, Tourism Development**

## 1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata pada saat ini merupakan industri jasa yang banyak menarik devisa bagi berbagai negara yang melaksanakan program pengembangan pariwisata. Bagi negara-negara berkembang atau daerah-daerah yang kaya sumber daya alam, biasaya lebih memilih mengeksploitasi sumber daya alam daripada menjual jasa wisata (Pitana, 2005 ; Yoeti, 1997).

Bagi daerah-daerah yang minus sumber daya alam, pilihan utama jatuh kepada industri pariwisata daripada industri kayu, tambang atau industri lainnya. Industri pariwisata secara ekonomis merupakan Industri jasa yang lebih murah modalnya, tapi peluang pasarnya terbuka dan lebih luas. Demikian pula mempunyai peluang

pasar tenaga kerja yang besar. Industri pariwisata memberi devisa yang besar kepada negara sekaligus dapat dinikmati secara langsung oleh berbagai lapisan masyarakat dan berbagai institusi (Saryani, 2015).

Wisatawan yang masuk ke suatu negara sudah tentu membayar kepada perusahaan travel yang besar, juga kepada travel perorangan, bahkan hingga ke tukang becak dan tukang ojek. Uang perbekalan yang dibawa dari negara asal dibelanjakan untuk membayar penginapan, membayar pandu wisata, membeli makan, membeli souvenir dan sebagainya (Morissan, 2019).

Itulah sebabnya industri jasa pariwisata secara ekonomi menyentuh sampai ke lapisan

bawah tanpa terjadi kebocoran korupsi seperti industri lainnya. Industri pariwisata pada umumnya diserahkan kepada masyarakat untuk mengelolanya.

Industri pariwisata tidak banyak merusak lingkungan alam ataupun mengeksploitasi alam secara besar-besaran, sehingga menjadi rusak berantakan ekosistemnya. Tidak terlampau berdampak terhadap polusi udara, air dan tanah. Industri pariwisata adalah industri yang berwawasan lingkungan hidup dan berwawasan pembangunan berkelanjutan (Thelisa, dkk, 2018 ; Nasir, 2014).

Dampak yang seringkali dikuatirkan adalah dampak sosial. Pengaruh budaya luar terhadap budaya setempat, seringkali menjadi momok ketakutan. Pengaruh budaya seks bebas atau penyelundupan ganja, persebaran penyakit seksualitas merupakan suatu ketakutan bagi masyarakat yang masih di dominasi kepercayaan berbagai agama (Surwiyanta, 2003).

Pada sisi yang lain pariwisata sebenarnya bukanlah sesuatu hal yang baru. Kegiatan berwisata sebenarnya sudah ada sejak manusia mengenal peradaban. Manusia telah lama mengenal wisata dan melakukan perjalanan ke daerah-daerah yang jauh dari tempat tinggalnya untuk menikmati alam yang agak berbeda dengan tempat tinggal. Berbagai keindahan dapat dinikmati di alam pantai seperti suara alunan ombak, pesisir yang putih, ayunan daun nyiur yang selalu diibaratkan melambai dan desiran bunyinya yang mengusik kesepian pantai. Kesibukan burung Camar dan Bangau serta kesibukan dan suara burung lainnya merupakan hiburan yang menyegarkan. Belum terhitung warna langit yang terpantul di atas muka laut, ketika sang surya terbit dan terbenam (Alvianna, dkk, 2022).

Ke daerah pegunungan, berbagai bentangan alam indah seperti bentuk puncak pegunungan, lembah, kelokan sungai, danau, lembah, gua, batuan, menyebabkan para wisatawan melupakan kegalauan hati, ataupun kekacauan atau kekusutan pikiran. Belum lagi berbagai jenis hewan dan unggas dengan suaranya mengusik suasana, sangat menggugah wisatawan untuk ingin tahu apa gerangan maksudnya, sehingga terbebas dari kekusutan.

Kunjungan pelaut-pelaut kenamaan seperti Colombus ke Barat, yang kemudian menemukan Benua Amerika, Magelhaens yang mengelilingi

bola bumi, merupakan kunjungan wisata ke berbagai belahan bumi. Kisah tenggelamnya kapal Titanic yang begitu sangat spektakuler merupakan salah satu kisah wisata yang gagal karena bencana tabrakan maut dengan gunung es. Pendek cerita wisata telah lama dikenal, bahkan dalam bentuk sederhana, pariwisata telah dikenal dengan istilah "bertamasyah". Seiring dengan berbagai perkembangan sosial ekonomi, sosial budaya dan teknologi, maka bentuk kegiatan pariwisata kemudian berkembang menjadi kegiatan yang bersifat pelik dan luas (Alvianna, dkk, 2022).

Pariwisata kemudian merupakan salah satu sektor yang strategis dalam pembangunan mengatasi masalah penerimaan devisa, memberipeluang dan kesempatan/lapangan pekerjaan dan pembangunan bagi daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. Demikian pada sisi yang pariwisata mampu mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan karena langsung dirasakan oleh pemerintah, perusahaan dan masyarakat kecil. Dalam hal ini pariwisata tidak hanya seperti sektor lainnya. Pendapatan diterima oleh pemerintah lalu didistribusikan dalam bentuk pembangunan kepada rakyat (Wibowo, dkk, 2017).

Pariwisata memberi devisa langsung kepada pemerintah melalui pajak perusahaan penerbangan, darat, perhotelan dan jasa lainnya tapi secara langsung masyarakat menerima dalam bentuk uang untuk hasil dagangan berupa souvenir, bahan makanan, bantuan jasa dan sebagainya. Perkembangan politik di Indonesia kemudian berubah secara drastis. Sistem pemerintahan yang bersifat sentralistik dengan pusatnya di Jakarta berubah secara total. Masing-masing daerah menuntut otonomi seluas-luasnya. Bahkan beberapa daerah menuntut dipisahkan dari Negara Republik Indonesia (Sukirman, 2011).

Berbagai pemerintah daerah merasa bahwa apa yang diberikan oleh daerahnya kepada pemerintah pusat terlalu banyak. Bahkan pemerintah daerah menganggap pemerintah pusat terlalu banyak mengeruk kekayaan daerah. Pada sisi yang lain, pemerintah pusat tidak serius untuk membangun daerah, terutama daerah-daerah yang kaya tambang. Tuntutan reformasi menjadi kenyataan. Pemerintah daerah menuntut diberi kesempatan untuk mengurus daerahnya sendiri. Daerah-daerah otonom kemudian muncul di mana-mana, tidak ketinggalan daerah Propinsi Tanah Papua. Undang-undang otonomi daerah

kemudian dikeluarkan. Persoalan yang kini dihadapi, adalah bagaimana mengelola sumber daya alam daerah untuk membiayai pembangunan daerahnya masing-masing. Daerah-daerah yang miskin potensi sumber daya alam, kemudian sadar, bahwa harus membangun semua potensi daerah. Salah satu potensi yang kemudian dilirik adalah potensi alam pariwisata. Berbagai daerah mulai mencoba untuk menginventarisir semua sumber daya alam yang dapat menarik wisatawan (Wiryanto, 2017).

Tanah Papua memiliki potensi alam wisata yang dapat diandalkan untuk pengembangan kepariwisataan. Berbagai jenis potensi alam pariwisata yang dapat diandalkan antara lain tanah Papua memiliki sumber daya alam hayati tropis yang masih dapat dibanggakan. Petocz (1987:1) mengemukakan bahwa Provinsi Tanah Papua merupakan bagian yang sangat khusus dari bumi kita yang mengandung kekayaan alam yang luar biasa makmurnya dan terbentang luas sekali melampaui cakrawala lingkungan yang masih murni. Tanah inipun mengandung hutan dataran rendah paling besar di Asia Tenggara yang masih belum terusik, yang mengandung pula kekayaan dan keanekaragaman kehidupan yang tidak ada taranya.

Demikian pula provinsi ini merupakan salah suatu misteri (sesuatu yang tidak diketahui) terakhir di dunia yang paling besar, yang menantang untuk dipahami, merangsang untuk dijelajahi dan menantang pula untuk dikembangkan.

Patut dicatat bahwa tanah Papua termasuk kawasan biologis terpenting di dunia. Menandung spesies-spesies fauna dan flora yang terpadat. Tidak pernah terbayangkan barangkali bahwa mamalia di dataran tanah Papua meliputi kira-kira 199 jenis. Fauna burungnya luar biasa ragamnya dan keunikannya, mencapai 852 jenis sejauh yang sudah didokumentasikan. Di pegunungan Kumawa di Fakfak saja terdapat 23 jenis merpati, 20 Jenis kakatua dan Nuri, 18 jenis burung penghisap madu dan 8 jenis burung dewata. Sudah diketahui ada 89 jenis ular, 150 jenis kadal, 2 jenis buaya dan 6 jenis kura-kura. Sementara di perairan laut mengandung sekitar 7000 jenis ikan dan ada sekitar 158 jenis ikan air tawar. Pertanyaannya adalah bagaimana dengan daerah lainnya?. Alamnya masih misteri untuk dijelajahi dan diarungi untuk menyaksikan sendiri (Kartikasari, dkk, 2012).

Potensi sumber non hayati di tanah Papua tidak terhitung berapa banyaknya. Daerah pesisir pantai dengan alam pantai yang belum dijamah, bebas dari polusi udara, polusi air sangat menawan untuk dikunjungi. Ke pantai Yamursba, dapat menyaksikan atraksi alam biayak yang tanpa dipandu oleh siapapun, beraksi adu kekuatan untuk memperlihatkan kebolehnya. Ke pantai Yenbekaki dan Sausapor dan kepulauan Mapia, menyaksikan Kura-kura penyu betina mendarat ke pantai bagaikan pasukan ampibi menyerang ke daratan. Ke alam laut, daerah Kepulauan Raja Ampat, Teluk Cenderawasih dan Kepulauan Mapia dengan alam koral reefnya memperlihatkan keanekaragaman karang yang sangat mempesona. Belum lagi alam lautnya yang bersih belum terkontaminasi dengan pembuangan limbah industri. Kepegunungan, puncak Yuliana, menantang untuk didaki dan menikmati, selimut salju yang menutupnya. Salah satu puncak tertutup salju diantara tiga daerah salju di kawasan tropis. Pemandangan alam pegunungan, lembah, danau, sungai, telaga, gua dan lainnya belum dijamah dan didokumentasi untuk obyek wisata. Tiga ratus lima puluh suku bangsa dengan budaya masing-masing merupakan suatu potensi sosial budaya yang sangat menarik untuk disimak dan dinikmati sebagai hiburan, terutama tari-tarian yang melambangkan suatu cerita rakyat setempat Pesta perkawinan, upacara perang, inisiasi, religi dan sebagainya. Penduduk pedalaman yang masih telanjang dengan budaya batu merupakan potensi sosial budaya wisata yang jelas lebih menarik (A'yun, 2012).

Perang dunia ke II masih meninggalkan berbagai bekas peninggalan, baik berupa tugu pendaratan Sekutu, Jepang maupun sisa-sisa peralatan perang yang masih tertinggal dimanamana sebagai besi tua. Kawasan Distrik Aruri Kabupaten Supiori adalah salah satu kawasan kepulauan di Kabupaten Supiori yang kaya akan potensi ikan dan terumbu karang yang sangat unik belum banyak dikunjungi oleh wisatawan bahkan belum dilirik sepenuhnya sebagai kawasan obyek wisata di Kabupaten Supiori. Ada potensinya, namun belum terpikirkan tentang strategi pengembangannya sebagai daerah kunjungan wisata karena minim sumber daya pembangun yang memikirkan tentang strategi pengembangannya. Demikian pula akses yang terbatas karena kurangnya sarana dan prasarana

penunjang yang memadai. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka kajian ini bermaksud mendeskripsikan tentang **“Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Distrik Aruri Kabupaten Supiori”**

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini sengaja dipilih dan ditetapkan untuk digunakan karena obyek penelitiannya adalah masyarakat sebagai pelaku pembangunan (Yunus, 2009; Sugiyono, 2006).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Profil Kabupaten Supiori

Kabupaten Supiori adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten Supiori terletak di Sorendiweri. Kabupaten Supiori ada di Pulau Supiori yang dipisahkan dengan pulau Biak oleh Selat Sorendiweri. Kabupaten Supiori ada di Pulau Supiori yang dipisahkan oleh Selat Sorendiweri. Kedua pulau ini terhubung oleh jembatan sepanjang 100 meter yang berada di atas Selat Sorendiweri. Luas Kabupaten Supiori yakni 688,00 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 24,369 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 35,94 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan letak administratifnya, kabupaten Supiori mempunyai batas-batas administrative sebagai berikut: Bagian Utara berbatasan dengan Samudera Pasifik, Bagian Selatan berbatasan dengan Selat Yapen, Bagian Barat berbatasan dengan Selat Aruri, Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Biak Numfor.

Kabupaten Supiori merupakan Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Biak Numfor. Kabupaten yang dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2003, mempunyai wilayah daratan dengan luas 704,24 Km<sup>2</sup> dan wilayah perairan seluas 5.993 Km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Supiori sebagian besar terletak di Pulau Supiori dan sebagian lainnya di Pulau Biak. Kondisi topografi daerah ini pada umumnya bergunung-gunung dan hanya pada beberapa bagian tertentu saja yang merupakan daerah datar hingga landai. Daerah yang datar dan landau tersebar di sepanjang daerah pesisir pantai. Pada daerah yang datar dan landau inilah masyarakat membangun pemukiman,

berkebun, berladang dan melakukan aktivitas ekonomi lainnya.

Kondisi tanah pada umumnya merupakan perkembangan dari bahan induk dengan struktur batu kapur. Kondisi tanah yang saat ini cukup baik bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Sebagian tanah lainnya merupakan tanah yang cukup subur dan potensial untuk berbagai usaha tani, baik tanaman hortikultura, tanaman perkebunan maupun tanaman industry dan lain-lain. Kondisi iklim, khususnya curah hujan cukup baik untuk mendukung usaha daerah ini. Menurut klasifikasi Smith dan Ferguson iklim di Kabupaten Supiori termasuk tipe A/B dengan bulan basah terjadi selama 6 (enam) bulan, bulan lembab selama 4 (empat) bulan dan bulang kering selama 2 (dua) bulan.

Menurut peta kawasan hutan dan wilayah perairan Provinsi Papua, sebagian besar wilayah ini merupakan kawasan hutan suaka alam. Di daerah ini terdapat kawasan hutan seluas 45,384 ha atau sekitar 65% dari luas wilayah kabupaten supiori. Kawasan hutan ini terdiri dari kawasan hutan suaka alam sebesar 38,517 ha, kawasan hutan lindung sebesar 4,689 ha, dan kawasan hutan produksi 2,178 ha (Analisis SIG, 2006).

Berdasarkan kondisi dan status kawasan di wilayah Kabupaten Supiori tersebut di atas, maka mudah dipahami apabila wilayah ini dikategorikan sebagai wilayah yang rentan terhadap berbagai perubahan lingkungan akibat pembangunan. Seiring dengan terbentuknya Kabupaten baru ini, maka laju pembangunan juga akan menjadi semakin meningkat. Kebutuhan lahan bagi pembangunan berbagai prasarana ekonomi, perumahan, perkantoran dan berbagai fasilitas umum lainnya akan segera diikuti oleh peningkatan jumlah penduduk dengan berbagai kebutuhan yang memerlukan lahan untuk berbagai jenis kegiatan usaha seperti tanaman pangan, hortikultura, tanaman industry, perkebunan, pemeliharaan ternak dan lain sebagainya.

Peningkatan kebutuhan lahan bagi pembangunan ini akan menjadi ancaman terhadap kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Kelestarian berbagai fauna dan flora endemic/spesifik local seperti burung kakatua raja, jambul merah, kaka tua hitam, cenderawasih, kuskus dan berbagai jenis reptile, anggrek hitam dan berbagai spesias fauna dan flora lainnya akan terancam punah. Demikian pula dengan

kelestarian terumbu karang, padang lamun, esruaria, dan ekosistem mangrove akan mengalami gangguan yang serius. Menyadari potensi dampak lingkungan hidup yang perlu adanya sosialisasi pihak pemerintah kepada masyarakat terhadap pengaruh pembangunan pada sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Supiori. Motto pembangunan di Kabupaten Supiori yang dikenal saat ini adalah “Kobawes Kuker Airama”, artinya: Membangun dengan Kasih.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Supiori saat ini tahun 2020 berada pada angka 62,30 persen dengan kategori sebagai IPM sedang.

### **3.2 Profil Obyek Wisata Distrik Teluk Aruri**

#### **a. Pulau Rani**

Pulau Rani adalah salah satu pulau kecil yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Supiori, Provinsi Papua, bagian timur Indonesia. Pulau ini memiliki titik koordinat  $0^{\circ} 57' 18.545''$  LS,  $135^{\circ} 30' 1.636''$  BT. Bukan sekedar tempat wisata favorit dari Kabupaten Supiori, namun Pulau Rani menawarkan banyak pilihan wisata bagi wisatawan yang hendak berkunjung seperti menikmati indahnya pasir putih, melihat matahari terbenam, snorkeling, diving, berkeliling pulau atau menikmati kelapa muda. Pulau ini sangat terkenal dengan pasir timbul di ujung barat pulau yang sangat luas. Masyarakat setempat menyebutnya dengan Urbinasi. Pasir timbul ini bahkan bisa menghubungkan Pulau Rani dengan salah satu pulau yang bersebelahan dengan Pulau Rani yaitu Pulau Insubabi. Keadaan tersebut dapat disaksikan pada saat air laut mengalami surut terendah.

Pulau Rani mempunyai potensi alam yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai wisata alam pantai, wisata pemancingan dan wisata selam. Wisata alam yang dapat dikembangkan di pulau Rani, adalah jika air surut wisatawan dapat berjalan kaki mengelilingi pulau tersebut sambil menikmati pasir putihnya, rindangnya pepohonan yang mengelilingi pulau sambil bersua foto. Untuk wisata pemancingan, potensi alam yang sudah menjanjikan seperti gundukan pasir yang kering dan memanjang mengelilingi pulau dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai lokasi pemancingan. Potensi ikan yang begitu menjanjikan memanjakan wisatawan untuk

bebas menikmati alam sekitarnya melalui kegiatan memancing.

Meskipun kegiatan memancing bukan satu-satunya tujuan wisatawan mengunjungi Pulau Rani, namun karena alamnya yang indah dan potensi ikan dengan beragam jenis yang dengan mudah dijumpai di alam laut pulau Rani, sehingga wisatawan memilih wisata pemancingan sebagai salah satu hiburan di waktu senggang di pulau tersebut. Selain wisata pemancingan dan wisata alam, alam laut pulau Rani potensial juga untuk dijadikan sebagai lokasi penyelaman. Berbekal perlengkapan selam, wisatawan dapat dengan bebas menikmati alam bawah laut pulau Rani dengan menikmati sebaran terumbu karang, ikan hias.

#### **b. Insubabi**

Pulau Insubabi berada di bagian utara barat Pulau Rani. Pulau ini cukup dikenal oleh banyak orang karena mempunyai wisata taman laut yang tidak dapat diragukan lagi keindahannya. Dibuktikan dengan prestasinya dari salah satu Direktorat Jenderal pada Kementerian Kelautan dan Perikanan atas keindahannya. Daerah ini bisa juga dikembangkan sebagai wisata pemancingan, wisata daving dan selam juga wisata fishing.

Wisata pemancingan menarik untuk dilakukan wisatawan karena terdapat daerah delta yang mudah dijangkau dan potensial sebagai obyek wisata pemancingan. Demikian wisata daving dan selam yang dilakukan dengan cara menelusuri pemandangan alam bawah laut melalui goa di dasar laut. Goa di dasar laut tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena potensi bawah laut yang tersembunyi di dalam goa yang merangsang wisatawan untuk ingin melihat dan menelusuri asal usulnya. Juga wisata memimba ikan-ikan pelagis yang hidup di permukaan air laut, seperti ikan julung, celakang dan sejenis ikan pelagis lainnya. Lautnya yang ramah lingkungan membuat berbagai jenis ikan yang melintasi daerah ini merasa nyaman sehingga dengan leluasan menampakkan diri di tengah-tengah aktivitas manusia yang tengah melintas ataupun yang sedang melaut.

#### **c. Kampung Porisai**

Kampung Porisai merupakan salah satu kampung yang mempunyai danau kecil di atas gunungnya. Sebagai salah satu kampung yang

terkesan jauh dari pusat ibu kota Kabupaten Supiori, mengundang pengunjung untuk menikmati danau kecil yang terdapat di rangkaian perbukitan di daerah ini. Fenomena alam yang tentu diluar dugaan manusia menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh manusia.

#### **d. Meosbepondi**

Mesbepondi dalam berbagai kegiatan petualangan (wisata) yang dilakukan wisata domestic, wisata mancanegara, sering dijuluki sebagai Pulau Surga. Disebut demikian karena hampir sebagian besar dari biota laut langka termasuk ikan, banyak dijumpai di laut sekitar Pulau ini. Pulau Meosbepondi, tercatat sebagai salah satu pulau terluar paling timur di perairan Selat Saireri.

Pulau ini bahkan dijadikan sebagai salah satu basis pangkalan operasi perbatasan bagi satuan kepolisian wilayah Supiori dan juga Satuan Angkatan Laut, perwakilan Biak. Pulau ini berada di perairan laut Pasifik dan sangat kecil sehingga tidak nampak ketika dilihat dari kejauhan di pesisir utara Pulau Supiori. Berbagai potensi wisata bisa dikembangkan di Pulau ini seperti Diving, pemancingan dan wisata alam pantai lainnya.

#### **d. Kampung Sowek (Kampung Nelayan)**

Kampung Sowek adalah, salah satu kampung yang terdapat di wilayah pemerintah distrik Aruri. Hampir sebagian penduduk di Kabupaten Supiori maupun Biak Numfor bahkan penduduk di luar Biak dan Supiori, mengenal kampung Sowek sebagai kampung yang mempunyai potensi dalam kegiatan pembuatan parang dan hutan mangrove sekitarnya yang menjadi hutan buah mangrove yang dapat diolah menjadi tepung/kue untuk dikonsumsi masyarakat setempat di saat krisis pangan secara lokal. Hampir sebagian penduduk pulau Supiori, Biak, Numfor dan sekitarnya membeli, bahkan memesan parang di Kampung Sowek. Berbekal pengetahuan otodidak, pengetahuan tentang cara menumbuh parang dapat diwariskan secara turun temurun. Potongan besi yang dibuat jadi parang, dapat dijual dengan harga yang relatif murah dengan harga Rp. 200 – 300 ribu rupiah. Masyarakat setempat sangat rutin mengais sisa-sisa potongan besi/kawat yang dapat dibuat menjadi parang.

Potongan besi yang berada di setiap rumah-rumah penduduk, termasuk yang dijual

oleh pemulung besi tua biasanya dijual ke warga kampung Sowek yang sedang memburu potongan besi untuk dibuat jadi parang, termasuk kemasan parang. Frekuensi pembuatan parang dan pembuatan buah aibon menjadi tepung, dapat ditingkatkan sebagai salah satu potensi wisata di Kampung Sowek.

### **3.3 Potensi Sosial Budaya**

Satu hal yang sangat menarik bagi wisatawan domestik maupun manca negara adalah potensi wisata sosial budaya. Tidak dapat disangkal bahwa manusia zaman batu dengan tubuh yang telanjang merupakan daya tarik yang sangat luar biasa. Budaya, adat istiadat, tingkah laku dan sebagainya merupakan obyek daya tarik wisatawan yang banyak diminati, baik wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara.

Benda-benda budaya, parang yang menjadi hasil kebudayaan penduduk kampung sowek sangat menarik untuk dikembangkan sebagai salah satu dari souvenir. Termasuk potensi buah mangrove yang dikelola sebagai pangan lokal masyarakat setempat menjadi salah satu makanan khas yang dapat mengundang wisatawan.

### **3.4. Pengembangan Fasilitas Wisata**

Mengingat jarak dan persebaran obyek-obyek wisata di laut lepas yang tentu membutuhkan waktu perencanaan yang matang dalam memberikan pertimbangan pembangunan fasilitas wisata, sehingga untuk memulai daya wisata ke daerah-daerahsekitar terutama yang bersifat temporer perlu dibangun Home Stay dibangun di semua daerah yang mau dikembangkan menjadi obyek wisata.

Pertimbangan pembangunan home stay sangat berasalan karena pada umumnya wisatawan manca negara lebih senang menikmati suasana yang benar-benar asri dan alami sehingga dengan mudah menikmati alam bebas yang belum sepenuhnya tersentuh oleh campur tangan manusia. Untuk memanjakan wisatawan, penduduk setempat dapat menyiapkan makanan khas sesuai kondisi alam setempat, dengan menyiapkan buah aibon, keladi tumbuh, papada bungkus, ikan asar dan bia kering. Jenis makanan khas ini umumnya sudah dikenal wisatawan domestik penduduk sekitar yang biasanya berwisata ke daerah-daerah sekitar. Selain itu perlu juga untuk membangun toko cendera mata di Kampung Sowek sebagai

salah satu kampung yang secara geografis strategis untuk dapat disinggahi wisatawan yang ingin mengunjungi Pulau Rani, Porisai dan Insumbabi.

Waktu perjalanan untuk menyinggahi daerah-daerah tersebut di atas, bila cuaca di laut sekitarnya bersahabat dapat dijangkau dalam kurun waktu sekitar enam jam untuk mengelilingi segitiga wilayah sekitar dari Pulau Rani ke Sowek dan Insumbabi, termasuk ke Kampung Porisai. Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Supiori, Biak Numfor dapat dilakukan dengan berkoordinasi dengan Kepala Distrik Teluk Aruri untuk proses akomodasi yang dapat dilakukan. Wisatawan dapat memilih untuk memulai titik perjalanan dari Biak Kota ke daerah obyek wisata tersebut, atau melalui Distrik Korido di Kabupaten Supiori. Fasilitas komunikasi seperti pemasangan Telkom dan pemasangan jaringan Wiffi, internet dan penggunaan telepon seluler bagi warga sekitar, penting untuk mempromosikan potensi wisata di perairan Distrik Aruri. Hiburan masyarakat yang dapat dijadikan salah satu paket wisata bagi pengunjung dapat dipersiapkan sejak dini untuk menunjukkan yang terbaik.

### 3.5. Ekonomi dan Keuangan

Untuk menunjang kegiatan wisata di Distrik Aruri, pemerintah daerah perlu membangun prasarana seperti pasar, koperasi untuk menampung hasil-hasil laut masyarakat. Perlu dibangun koperasi di setiap kampung yang mengelola kegiatan wisata.

### 3.6. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pariwisata

Untuk meningkatkan frekuensi kunjungan wisata di wilayah distrik Aruri, perlu dilakukan pelatihan SDM bagi para pemuda-pemudi diberbagai sektor khususnya di pariwisata. Pelatihan yang dimaksud adalah bagaimana pemuda/pemudi di kampung-kampung di Supiori diberdayakan tentang cara-cara mengelola pariwisata dengan melakukan studi banding untuk mempelajari manajemen pariwisata yang dapat mendongkrak frekuensi kunjungan wisatawan dengan mengikuti kursus bahasa Inggris sebagai modal sebagai pemandu wisata. Kualitas pemandu wisata sangat menentukan jumlah frekuensi wisatawan karena pemandu wisata yang mempromosikan potensi-potensi wisata di Kabupaten Supiori lebih khususnya di kawasan Kepulauan di Distrik Aruri, melalui

distribusi/promosi pamflet/liflet/brosur yang berisikan tentang profil tempat-tempat wisata.

Wisawatan pada umumnya lebih tertarik melihat dan membaca profil daerah-daerah kunjungan wisata secara simpel, dokumen dapat dilihat kapan dan dimana saja dengan petunjuk-petunjuk yang jelas dan murah meriah. Sekolah Menengah Kejuruan dengan pilihan program studi pariwisata penting untuk dibuka di salah satu lembaga pendidikan di Supiori sebagai modal untuk perkembangan pariwisata di Kabupaten Supiori. Untuk memulai rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Supiori pada umumnya dan lebih khusus di Distrik Teluk Aruri pada khususnya salah satu upaya yang saat ini giat dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Supiori adalah memberikan peluang kepada seluruh masyarakat Teluk Aruri untuk belajar Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu media utama yang dapat mempromosikan potensi wisata di distrik Aruri bagi dunia luar untuk dikenal dan menjadi magnet untuk menari wisatawan datang ke Kabupaten Supiori.

Bila disimak secara baik, banyak potensi wisata yang belum tergali secara baik karena minimnya transportasi penghubung dalam melakukan inventarisasi terhadap daerah-daerah yang potensial untuk bisa dikembangkan sebagai daerah wisata. Kearifan lokal orang Biak pada umumnya yang biasanya dilakukan setahun sekali untuk melakukan penangkapan ikan secara akbar yang dikenal dengan nama "Snap Moor" dapat dijadikan atraksi budaya untuk mengundang wisatawan untuk menikmati sesuai jadwal yang sudah ditetapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Supiori. Khusus untuk wisawatan manca negara tertarik dengan tradisi seperti ini yang tentu dapat diabadikan melalui rekaman perjalanan dan peristiwa sebagai salah satu informasi penting yang dapat disebarluaskan bagi wisatawan lainnya untuk mengunjungi obyek-obyek wisata di Kabupaten Supiori pada waktu-waktu berikutnya. Bahwa kegiatan wisatawan di Supiori dapat memberikan peluang kerja bagi penduduk produktif di daerah ini dan secara tidak langsung angka pengangguran dalam kurun waktu tertentu dapat ditekan sedini mungkin sebagai bagian dari upaya menghindari angka ketergantungan semu.

Salah satu kriteria terpenting dalam pengelola pariwisata di daerah ini, seperti yang dijumpai di daerah lainnya adalah pengembangan

pariwisata yang seringkali mengabaikan hak-hak adat pemilik lokasi pengembangan pariwisata, sehingga perlu dipertimbangkan tentang mekanisme pengembangan pariwisata yang diinginkan secara arif dan bijaksana.

Ketersediaan Fasilitas dan Perawatan Daerah Wisata Rawan Bencana Salah satu kendala dalam pengembangan potensi wisata di Distrik Aruri saat ini adalah ketersediaan pondok di lokasi wisata sebagai tempat pengembangan obyek wisata melalui pembelajaran kontekstual yang berhubungan langsung dengan belajar Bahasa Inggris. Perlunya pemasangan jaringan internet yang permanen untuk dapat memudahkan proses belajar Bahasa Inggris dengan baik.

Dari aspek pariwisata sejarah, potensi wisata seperti peninggalan tulang belulang tantara Jepang di Pulau Nusapi perlu dikumpulkan di tempat yang dirumahkan secara permanen dan dipromosikan sebagai bagian dari promosi wisata sejarah. Wisata sejarah yang berhubungan dengan budaya atau kearifan lokal masyarakat yang hampir dikenal di sebagian masyarakat di Papua seperti budaya penumbuh parang perlu diberdayakan melalui pembangunan rumah penumbuh parang yang sewaktu waktu dapat dijadikan sebagai lokasi festival penumbuh parang di Kampung Soweik.

Potensi budaya ini merupakan salah satu peluang ekonomis bagi masyarakat lokal karena secara tidak langsung terjadi transaksi jual beli antara wisatawan dengan penduduk lokal untuk potensi laut berupa ikan dan kerrang yang dapat dijual bagi wisatawan. Sisi utara hamparan mangrove yang relatif jauh dari deburan ombak dalam skala besar, dapat dibangun pondok-pondok kecil sebagai tempat bersantai wisatawan. Salah satu contoh yang dapat diikuti adalah obyek wisata di hutan mangrove Kampung Tobati, yang ditunjang dengan perahu nelayan masyarakat sebagai alat transportasi lokal.

Untuk menghidupkan dan mengurangi peluang abrasi, perlu dilakukan penanaman masal terhadap areal-areal tertentu yang tergerus karena abrasi dari Soweik ke Nyambarai dan daerah sekitarnya. Pendampingan masyarakat lokal melalui Dinas Lingkungan Hidup penting untuk mengembalikan alam Teluk Aruri seperti sedia kala. Kebiasaan pemanfaatan hasil laut dengan penggunaan bahan peledak harus dihentikan demi menjaga kelestarian alam Distrik Aruri ke depan

sebagai daerah kunjungan wisata berbasis bahasa Inggris dan nilai dan kearifan lokal di teluk Aruri.

Tentu upaya ini melalui pendampingan dan pemberdayaan yang tidak terputus melalui muatan lokal di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, menengah atas, taman kanak, PAUD dan tentu didukung melalui Sistem Belajar Online di Soweik sebagai basis belajar Bahasa Inggris.

Tentunya pendampingan dari OPD terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan Olahraga, Badan Lingkungan Hidup dan partisipasi masyarakat sebagai wadah utama penggerak pariwisata di Teluk Aruri. Masyarakat lokal perlu membuka diri untuk mengembangkan potensi wisata di Teluk Aruri dengan kekuatannya sendiri untuk masa depan daerahnya. Obyek wisata seperti lokasi air terjun dan tarian adat dapat dibuat video oleh anak-anak lokal yang belajar Bahasa Inggris sebagai modal promosi wisata. Termasuk pembuatan kamus Bahasa Inggris dengan materi muatan lokal, seragam bagi anak-anak sekolah dan buku-buku pelajaran yang berisi tentang nama obyek wisata dengan penjelasan dalam Bahasa Inggris yang dapat memacu minat belajar Bahasa Inggris bagi masyarakat lokal. Upaya ini dapat diraih melalui pengembangan sekolah Inggris pada lima distrik yang sedang dikembangkan di Kabupaten Supiori saat ini.

#### **4 PENUTUP**

Prasarana dan sarana penunjang program pariwisata belum dibangun pemerintah sehingga pelayanan kebutuhan wisata kepada para wisatawan belum dapat dimanfaatkan secara optimal Sumber daya manusia baik aparatur kepariwisataan maupun masyarakat sebagai pengelola komponen-komponen pariwisata belum terarah dan terlaksana secara profesional.

Kurang adanya partisipasi masyarakat terhadap program pariwisata dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata.

Pemerintah Daerah belum mengandalkan obyek pariwisata sebagai sumber devisa daerah, karena permasalahan keuangan masih banyak ditunjang oleh pemerintah pusat.

## 5. SARAN

Pemerintah Daerah sudah berupaya memikirkan obyek-obyek pariwisata secara baik, maka, pemerintah harus berani menginvestasikan berbagai obyek yang ada dengan membangun dermaga penyeberangan yang disesuaikan dengan kondisi obyektif daerah setempat yang ramah lingkungan dan dapat memudahkan kegiatan pariwisata di lokasi-lokasi yang ingin dikembangkan menjadi obyek wisata di Distrik Aruri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, M. Q. (2012). *Ancaman Biodiversitas Flora dan Fauna di Pulau Papua*. Acedemi.edu.
- Alvianna, S., Astuti, W., Hidayatullah, S., & Krisnanda, R. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)*. Uweis Inspirasi Indonesia.
- Kartikasari, S. N., Marshall, A. J., & Beehler, B. (2012). *Ekologi Papua* (No. 6). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Morissan. (2019). Pembangunan Kepariwisataan dan Perubahan Sosial. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Nasir. (2014). Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang. Skripsi : Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Petocz, R. G. (1987). *Konservasi Alam Dan Pembangunan di Irian Jaya*. Jakarta: Putaka Grafitipers.
- Pitana. I G. P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi. *MediaWisata*, 2(1).
- Saryani. (2015). Hubungan Pariwisata dan Perubahan Sosial Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, Volume 13, (2).
- Sukirman, O. (2011). Apakah Anggaran Pemasaran Pariwisata Pemerintah Efektif dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan?. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 121-128.
- Thelisa, Budiarsa, M., Widiastuti. (2018). Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimun Jawa, Jawa Tengah. *JUMPA*, 4(2).
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisataan : Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 1(2), 93-99.
- Wiryanto, W. (2017). *Kajian Kebijakan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Era Reformasi Birokrasi*. Dalam Prosiding Seminar dan Call For Paper 20-21 Oktober 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo - Indonesia
- Yoeti, O. (1997). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa : Bandung
- Yunus, H.S. 2009. *Metodologi Penelitian Kontemporer*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta